

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Metode ini didasarkan pada tujuan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang fenomena lapangan yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Oleh karena itu, metode kualitatif lapangan akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Luar Biasa Negeri Batu Merah Ambon dan faktor pendukung dan penghambat penerapan layanan bimbingan dan konseling di SMA Luar Biasa Negeri Batu Merah Ambon.

Menurut Fathoni penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan data lapangan untuk analisis dan kesimpulan. Penelitian lapangan dilakukan di tempat yang telah dipilih sebagai lokasi dan tujuan penelitian.¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Batu Merah Ambon, Jalan Raya Kebun Cengkeh, desa Batu Merah, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon.

¹ Abdurahmat, Fathoni. 2012. Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta Penerbit : PT Rineka Cipta

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 23 Juni sampai dengan 23 Juli 2025.

Tabel 3.1 Rincian waktu penelitian

No	Bulan	Kegiatan	Ket
1	Maret-Mei 2025	1. Penyusunan proposal 2. Bimbingan Proposal	
2	Mei 2025	1. Pelaksanaan ujian proposal 2. Perbaikan Proposal	
3	Juni- Juli 2025	1. Penelitian Hasil 2. Pengumpulan data a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 3. Penyusunan Hasil	
4	November 2025	1. Pelaksanaan Ujian Hasil 2. Revisi perbaikan Hasil	
5	Desember 2025	1. Pelaksanaan Ujian Munaqasyah	

C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data itu diperoleh.² Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan peneliti, maka sumber data dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer.

Data primer merupakan data yang utama dan asli yang berasal dari sumber pertama. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, sumber data primer diperoleh dari informan pada situasi tertentu yang dipilih secara purposive dengan penentuan informan

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta ; Rineka Cipta, 2001), hlm 91

yang memenuhi kriteria.³ Dalam hal ini untuk dapat menjawab fokus penelitian melalui wawancara dengan kepala sekolah luar biasa Negeri Ambon, 3 Wali kelas dan 3 Orang Tua.

2. Data Sekunder.

Data sekunder merupakan data yang diperlukan untuk mendukung data primer. Data sekunder antara lain mencakup dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.⁴ Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah melalui penelitian terdahulu dan dokumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bagian penting dari penelitian karena berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan penelitian. Proses dan teknik pengumpulan data ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan Langsung (Observasi)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra sehingga tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata.⁵ Yaitu peneliti akan mengobservasi tentang pengamatan langsung terhadap kegiatan pembimbingan koseling oleh guru BK.

2. Teknik Wawancara

³ Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung ; Alfabeta, 2013), hlm 13

⁴ Amiruddin, Zaenal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta ; Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 45

⁵ Restu Wibawa Husnul Khaatimah, 2017. "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 2 No.hlm 76-87

Untuk mendapatkan data yang rasional, peneliti melakukan wawancara dengan informan, dengan kepala sekolah wali kelas dan orang tua peserta didik di Sekolah Luar Biasa Negeri Batu Merah Ambon. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi dari kepala sekolah dan wali kelas di Sekolah Luar Biasa Negeri Batu Merah Ambon. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar dapat memfasilitasi eksplorasi yang lebih dalam.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya. Dokumen diartikan sebagai suatu catatan tertulis atau gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi.⁶

E. Analisis Data

Teknik analisa data disebut juga dengan pengolahan data atau data *preparation*. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan model analisis Miles & Huberman.⁷ Untuk lebih jelasnya keempat hal utama tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

⁶ Aunu Rofiq Djaelani, “Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif”, Majalah Ilmiah Pawiyatan, 1 (Maret, 2013), hlm 88

⁷ B. Matthew dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP

Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk dibutuhkan sebagai catatan yang lengkap dan rinci. Pada reduksi data peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraks, yaitu mengambil dan mencatat informasi informasi yang bermanfaat dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata kata yang tidak perlu sehingga didapat inti kalimatnya saja, tetapi bahasanya sesuai dengan bahasa informan. Data disesuaikan dengan komponen dan fokus penelitian dan observasi yang dilakukan. berupa gambar, rekaman pengamatan pengambilan data berjalan terus menerus sejalan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data setelah data reduksi dalam bentuk data kualitatif secara deskripsi. Data yang disajikan dalam bentuk hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan. Penyajian data dalam bentuk displain maka data dapat terorganisir dan tersusun sehingga akan mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Berdasarkan data sebelumnya peneliti membuat kesimpulan dari data observasi dan wawancara. Pada kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal serta untuk dapat memperoleh data yang benar – benar valid sesuai yang terjadi di lapangan.

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁸

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁹

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.

Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan

⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 320

⁹ Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 270

sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Peningkatan kecermatan dan ketekunan secara berkelanjutan berperan penting dalam memastikan keakuratan data serta ketepatan urutan kronologis peristiwa yang dicatat atau direkam secara sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara untuk mengontrol dan memeriksa kembali hasil pekerjaan, guna memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan benar serta sesuai dengan fakta.

Upaya meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan menelaah berbagai sumber seperti buku, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen-dokumen relevan, kemudian membandingkannya dengan hasil penelitian yang sedang dilakukan. Melalui cara tersebut, peneliti dapat menjadi lebih teliti dalam menyusun laporan, sehingga kualitas laporan penelitian yang dihasilkan menjadi lebih baik dan terpercaya.¹⁰

1) Triangulasi Sumber

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Elfabeta, 2007) hlm 270- 273

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara memverifikasi data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti hingga diperoleh suatu kesimpulan yang selanjutnya dikonfirmasi kembali kepada tiga sumber data (member check) untuk memastikan kebenaran dan keakuratan informasi yang diperoleh.

2) Triangulasi Teknik

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa kebenaran data pada sumber yang sama namun menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Misalnya, peneliti dapat melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi. Apabila dari hasil pengujian tersebut ditemukan adanya perbedaan data, maka peneliti perlu melakukan diskusi atau klarifikasi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang paling akurat dan dapat dipercaya

3) Triangulasi Waktu

Pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan pada pagi hari, ketika narasumber berada dalam kondisi segar, cenderung menghasilkan data yang lebih valid dan kredibel. Selanjutnya, pengecekan data dapat dilakukan kembali melalui wawancara ulang, observasi, atau menggunakan teknik lain pada waktu maupun situasi yang berbeda. Apabila dari proses tersebut ditemukan perbedaan data, maka pengujian perlu dilakukan secara

berulang hingga diperoleh kepastian dan konsistensi data yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan atau dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat di pertanggungjawabkan.

3. Dependability

Dependability sering diartikan sebagai reliabilitas, yaitu tingkat keajegan atau konsistensi suatu penelitian. Penelitian dikatakan reliabel apabila serangkaian percobaan yang dilakukan menghasilkan temuan yang sama secara berulang. Dengan kata lain, penelitian memiliki tingkat dependability yang baik apabila peneliti lain yang melaksanakan penelitian dengan prosedur dan langkah yang sama dapat memperoleh hasil yang serupa.

Pengujian terhadap dependability dilakukan melalui proses audit menyeluruh terhadap seluruh tahapan penelitian. Audit ini biasanya dilakukan oleh pihak independen, seperti auditor atau pembimbing, untuk

menilai sejauh mana proses penelitian dilaksanakan secara konsisten dan sesuai dengan prosedur ilmiah yang telah ditetapkan.

Proses audit dapat dimulai sejak peneliti menentukan fokus atau rumusan masalah, melakukan pengumpulan data di lapangan, memilih sumber data yang relevan, melaksanakan analisis data, menguji keabsahan hasil penelitian, hingga menyusun laporan akhir berdasarkan temuan yang diperoleh selama proses penelitian.

4. Confirmability

Objektivitas dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah **uji confirmability**. Sebuah penelitian dianggap objektif apabila hasil yang diperoleh dapat diterima atau disepakati oleh banyak pihak. Dalam konteks penelitian kualitatif, uji confirmability dilakukan untuk menilai sejauh mana hasil penelitian selaras dengan proses yang telah ditempuh peneliti. Dengan demikian, apabila temuan penelitian merupakan cerminan langsung dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut dapat dikatakan memenuhi standar confirmability.

Validitas atau keabsahan data merupakan kondisi di mana data yang diperoleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Dengan demikian, data yang disajikan dianggap sah dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.¹¹

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Elfabeta, 2007), hlm 273- 276